

# **PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)**

**Judi Budiman Universitas  
Islam Sultan Agung**

**Setiyono  
Universitas Gadjah Mada**

## **Abstract**

Tax avoidance is an effort by taxpayer to reduce tax expense by not violating the tax laws or other existing rules. However, in fact tax avoidance is something that is not wanted by the government so the government created the rules to prevent it.

This study aims to analyze the influence of executive character in the company on tax avoidance. Object of the study are manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in the period of 2006-2010. Determination of the sample is done by using purposive sampling method. The secondary data are taken from financial reports available in the OSIRIS data. Multiple linear regressions is used as the method of analysis

The result of this study is that executives who have the character of risk taker have significantly positive effect on tax avoidance.

Keywords: Tax avoidance, cash effective tax rate, risk-taking, risk-averse. .

## **PENDAHULUAN**

Bagi negara-negara yang ada di dunia ini pajak merupakan unsur penting dan bahkan paling penting dalam rangka untuk menopang anggaran penerimaan negara. Oleh karenanya pemerintah negara-negara di dunia ini begitu besar menaruh perhatian terhadap sektor pajak. Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan sektor ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No. S - 14/PJ.7/2003, 2003).

Namun demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan

penghindaran pajak. Terkait dengan ini di Indonesia pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing yang ditengarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2005). Sedangkan di Amerika paling tidak terdapat seperempat dari jumlah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yakni dengan membayar pajak kurang dari 20% padahal rata-rata pajak yg dibayarkan perusahaan mendekati 30% (Dyrenge et al., 2008)

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Xynas, 2011). Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut misalnya terkait transfer pricing, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Perdirjen No. PER-43/PJ/2010, 2010)

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan bukanlah tanpa sengaja. Terkait dengan hal tersebut telah dilakukan banyak penelitian misalnya pengujian pengaruh *high-powered* insentif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Desai dan Dharmapala, 2004), pengujian hubungan antara kompensasi eksekutif dan *Tax Aggressiveness* (Rego dan Wilson, 2009), pengujian hubungan antara karakteristik perusahaan dengan *Tax Sheltering* (Lisowsky, 2009), dan belakangan adalah penelitian tentang pengaruh individu eksekutif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) perusahaan (Dyrenge et al., 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Dyrenge et al., (2010) ditujukan untuk menguji apakah individu *Top Executive* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan

mengambil sampel sebanyak 908 pimpinan perusahaan yang tercatat di *ExecuComp* diperoleh hasil bahwa pimpinan perusahaan (*Executive*) secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Pimpinan perusahaan (CEO, CFO, dan *Top Executive* yang lain) sebagai individu pengambil kebijakan pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter atau perilaku pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan bisa bersifat *risk-taking* (Low, 2006) atau bersifat *risk-averse* (Lewellen, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Dyreng a al., (2010) hanya mengidentifikasi pengaruh pimpinan perusahaan secara individu terhadap penghindaran pajak, tetapi belum memberikan jawaban tentang individu dengan karakter atau perilaku yang seperti apa yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) perusahaan.

Jenis karakter individu (*exekutive*) yang duduk dalam manajemen perusahaan apakah mereka merupakan *risk-taking* atau *risk-averse* tercermin pada besar-kecilnya risiko perusahaan (*corporate risk*) yang ada. Penelitian ini akan menguji pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Karakter Eksekutif**

Low (2006) menyebutkan bahwa, dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi, (Maccrimon dan Wehrung, 1990). Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* tidak ragu-ragu untuk

melakukan pembiayaan dari hutang (Lewellen, 2003), hal ini dilakukan supaya perusahaan tumbuh lebih cepat.

Berbeda dengan *risk taker*, eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Eksekutif *risk averse* jika mendapatkan peluang maka dia akan memilih resiko yang lebih rendah (Low, 2006). Biasanya eksekutif *risk averse* memiliki usia yang lebih tua, sudah lama memegang jabatan, dan memiliki ketergantungan dengan perusahaan (Maccrimon dan Wehrung, 1990). Dibandingkan dengan *risk taker*, eksekutif *risk averse* lebih menitik beratkan pada keputusan-keputusan yang yang tidak mengakibatkan resiko yang lebih besar.

### **Risiko Perusahaan (*Corporate Risk*) dan Karakter Eksekutif**

Menurut Hartono (2008) resiko ada kaitanya dengan *return* yang diperoleh perusahaan, bahwa resiko merupakan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi. Dengan demikian dapat diartikan semakin besar deviasi antara *outcome* yang diterima dengan diekspektasikan mengindikasikan semakin besar pula resiko yang ada. Seorang investor akan menghadapi risiko investasi berupa kemungkinan terjadinya perbedaan hasil yang diharapkan (*expected return*) dengan hasil yang benar-benar terjadi (Penman, 2007).

Hampir senada dengan Hartono (2008), Paligorova (2010) mengartikan risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan volatilitas *earning* perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus deviasi standar. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau mungkin lebih dari yang direncanakan (*upside potential*), semakin besar deviasi *earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Tinggi rendahnya resiko

perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse* (Paligorova, 2010)

Coles at al., (2004) menyebutkan bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan cermin dari *policy* yang diambil oleh pimpinan perusahaan. *Policy* yang diambil pimpinan perusahaan bisa mengindikasikan apakah mereka memiliki karakter *risk taking* atau *risk averse* (Coles at al., 2004). Semakin tinggi *corporate risk* maka eksekutif semakin memiliki karakter *risk taker*, demikian sebaliknya. Terkait dengan karakter eksekutif, Lewellen (2003) menyebutkan bahwa karakter eksekutif yang *risk taker* lebih berani membuat keputusan melakukan pembiayaan dari hutang, mereka memiliki informasi yang lengkap tentang biaya dan manfaat dari hutang tersebut.

### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Mardiasmo (2003), penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Senada dengan Mardiasmo (2003), Menurut Heru (1997) penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Xynas, 2011)..

Penelitian yang dilakukan oleh Uppal (2005) tentang kasus penghindaran pajak di Indonesia, dikemukakan bahwa di Negara-negara berkembang banyak terjadi kasus penghindaran pajak. Hal ini dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau melaporkan namun tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya atas pendapatan yang bisa dikenai pajak. Penghindaran pajak ini telah membuat basis pajak atas pajak pendapatan menjadi sempit dan

mengakibatkan begitu besarnya kehilangan potensi pendapatan pajak yang dapat digunakan untuk mengurangi beban defisit anggaran negara.

Dengan demikian dalam konteks perusahaan, penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Seperti disebutkan oleh Guire et al., (2011), bahwa manfaat dari adanya *tax avoidance* adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*.

Dalam penelitian ini digunakan variable kontrol *Size*, *leverage*, *sales growth*, dan *NOL* (*net operating loss*), besar kecilnya perusahaan dapat dinilai berdasarkan *size* atau total aktiva yang dimiliki. *Leverage* merupakan Sumber pendanaan perusahaan dari eksternal perusahaan (*hutang jangka panjang*), beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada. *Sales Growth* menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. *NOL (Net Operating Loss)* adalah kondisi rugi operasi perusahaan, dalam kondisi ini perusahaan akan mendapatkan insentif pajak yakni tidak memiliki kewajiban untuk membayar pajak.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Terkait dengan penghindaran pajak, telah dilakukan banyak penelitian misalnya tentang pengujian pengaruh *high-powered* insentif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Desai dan Dharmapala, 2006), pengujian hubungan antara kompensasi eksekutif dan *Tax Aggressivness* (Rego dan Wilson, 2009), pengujian hubungan antara karakteristik perusahaan dengan *Tax Sheltering* (Lisowsky, 2009). Intinya di sini perusahaan (manajemen) memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang lebih fokus

lagi adalah penghindaran pajak oleh eksekutif secara *individu*, penelitian tersebut membahas tentang pengaruh *individu* eksekutif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) perusahaan (Dyrenge et al., 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Dyrenge et al., (2010) adalah ditujukan untuk menguji apakah *Top Executive* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan mengambil sampel sebanyak 908 pimpinan perusahaan yang tercatat di *ExecuComp* diperoleh hasil bahwa pimpinan perusahaan (*Executive*) secara *individu* memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan, namun demikian penelitian tersebut belum memberikan jawaban tentang *individu* dengan karakter atau perilaku yang seperti apa yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) perusahaan.

MacCrimmon dan Wehrung (1990) dan Low (2006) menyebutkan bahwa, dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. MacCrimmon dan Wehrung (1990) menyebutkan eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Dengan demikian mereka harus mampu mendatangkan *cash flow* yang tinggi pula guna memenuhi tujuan pemilik perusahaan yakni untuk mendapatkan *cash flow* dari operasi yang dilakukan oleh perusahaan (La Porta dan Silanes 1999)

*Tax avoidance* bermanfaat untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow* (Guire et al., 2011). Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah: **Semakin eksekutif bersifat risk taker maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*).**

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *Non-banking, Credit Agencies Other Than Bank, Securities, Insurance* dan investasi menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdaftar di BEI. Penelitian ini akan menggunakan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan data-data keuangan lain yang relevan dari tahun 2006 sampai 2010 yang diperoleh dari *database OSIRIS* Magister Sains FEB UGM.

### Pengukuran Variabel

#### Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Dyreng et al., (2010) variabel ini dihitung melalui CASH ETR (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung CASH ETR adalah sebagai berikut:

$$CASH\ ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Semakin besar CASH ETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

#### Karakter Eksekutif

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligrova, 2010). *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi *earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Oleh Paligrova (2010) untuk mengukur risiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari



EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E)^2}{T-1}}$$

Dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*.

*Size*, Ferry dan Jones (1979) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel *size* diukur dengan menggunakan *Natural logarithm total asset* yang dimiliki perusahaan (Guire et al., 2011).

*Leverage*, merupakan sumber pendanaan perusahaan eksternal dari hutang, hutang yang dimaksud di sini adalah hutang jangka panjang. Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total asset perusahaan (Brad Badertscher et al., 2009)

*Sales Growth*, Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode (Brad Badertscher et al., 2009)

*NOL (Net Operating Loss)*, adalah kondisi rugi operasi perusahaan, dalam kondisi ini perusahaan akan mendapatkan insentif pajak yakni tidak memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Variabel ini diukur dengan cara memberi nilai 1 bagi perusahaan yang

periode sebelumnya menderita rugi dan nilai 0 bagi perusahaan yang periode sebelumnya tidak menderita rugi (Brad Badertscher at al., 2009).

### Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CASH\ ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 RISK_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 SALES\_GR_{it} + \beta_5 NOL_{it} + \varepsilon.$$

Notasi :

$CASH\ ETR_{it}$  = *Cash Effective Tax Rate* perusahaan i pada tahun t.

$RISK_{it}$  = Risiko perusahaan (*corporate risk*) i pada tahun t.

$SIZE_{it}$  = Total asset perusahaan i tahun t.

$LEV_{it}$  = *Leverage* perusahaan i pada tahun t.

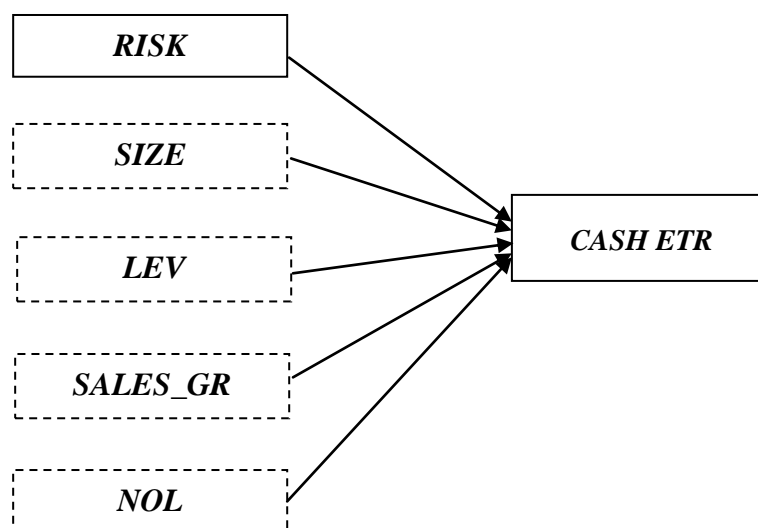
$SALES\_GR_{it}$  = Pertumbuhan penjualan perusahaan i pada tahun t.

$NOL_{it}$  = *Net Operating Loss* perusahaan i pada tahun t.

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$  dan  $\beta_5$  = Estimasi *OLS* pada  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$  dan  $\beta_5$ .

$\varepsilon$  = *error*



Gambar 1.

## ANALISIS HASIL PENELITIAN

### Deskriptif Data

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan *Non-banking, Credit Agencies Other Than Bank, Securities, Insurance* dan investasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Jumlah populasi ada 365 perusahaan, perusahaan yang datanya tidak lengkap ada 324, maka Sampel yang digunakan berjumlah 41 perusahaan.

### Uji Normalitas

Keputusan untuk menerima dan menolak hipotesis yaitu dengan menggunakan perbandingan antara nilai probabilitas ( $\rho$ ) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas ( $\rho$ ) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\rho > 0,05$ ). Dalam penelitian ini, hasil uji regresi yang dilakukan menunjukkan data terdistribusi secara normal, dengan besaran nilai *kolmogorov-smirnov* 1,474 dan signifikan pada 0,066 ( $\rho > 0,05$ ).

### Uji Autokorelasi

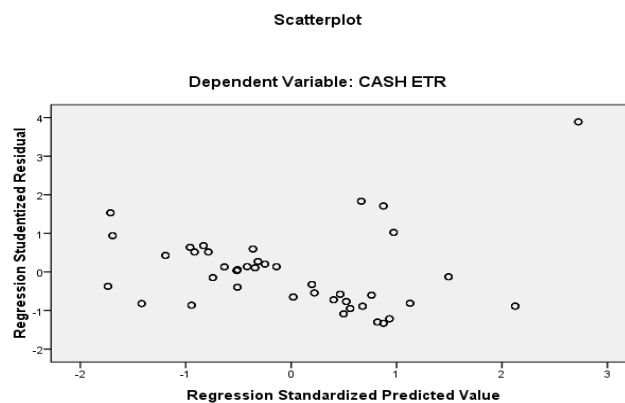
Dalam uji autokorelasi, penilaian terhadap hubungan korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dinilai dengan menggunakan uji durbin Watson. Jika  $du < DW < 4 - du$  maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006).

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai DW sebesar 2,241. Dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 41 dan jumlah variable bebas 5( $k=5$ ) didapatkan nilai  $dl = 1,238$  dan  $du = 1,786$ . Hasil pengujian t hitung seperti pada tabel berikut:

Nilai DW hitung yang dihasilkan 2,241 terletak diantara nilai dl dan 5-du tabel DW (1,238 < 2,061 < 3,214), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedasitisitas

Hasil yang tergambar pada grafik *scatterplot* menunjukkan adanya penyebaran titik secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan pada model regresi yang dikembangkan tidak terdapat masalah heterokedasitisitas, dan model yang dikembangkan layak digunakan dalam memprediksi CASH ETR perusahaan dengan variable independen *RISK*, *LEV*, *SALES\_GR*, *NOL*. Hal ini secara jelas tergambar pada grafik *scatterplot* di bawah ini:



Gambar 2.

### Uji Multikolinearitas

Hasil regresi SPSS, menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai TOL yang berkisar antara 0,696 sampai dengan 0,765 dan berada di atas 0,10. Sementara itu, nilai VIF hasil perhitungan juga tidak melebihi 10, dan berada pada kisaran 1,307 sampai dengan 1,438.

## Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi, sehingga untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual maka harus diukur dari *goodnes of fit* nya. Untuk itu dilakukan perhitungan nilai koefisien determinasi, nilai statistic F, dan nilai statistic t sebagai berikut.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari perhitungan yang dilakukan seperti tersebut dalam tabel hasil perhitungan lampiran 1 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,492 yang berarti bahwa kemampuan dari variabel-variabel independent RISK, LEV, SALES\_GR, dan NOL dalam model regresi yang dikembangkan dapat menjelaskan variasi variabel dependent (CASH ETR) sebesar 49,2%, sementara itu 50,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luarnya. Sedangkan nilai *standar error of estimate* (SEE) sebesar 0,1149, semakin kecil nilai SEE akan semakin tepat model regresi memprediksi variable dependen (Ghozali, 2009)

### Uji Statistik F

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil besaran nilai F hitung sebesar 38.533 dan signifikan pada tingkat probabilitas sebesar 0,000 dan jauh lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara hasil keberadaan faktor-faktor variabel independent yang ada secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksikan variabel dependennya (CASH ETR).

### Uji Statistik t

Hasil pengujian tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Pengujian Secara Parsial Variabel Penelitian (Uji t)**

<b>Model</b>	<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>	<b>t</b>	<b>Sig</b>
(Constant)	0,323	14.126	.000

RISK	-0,868	-9.439	.000
LEV	-.147	-2.138	.034
SALES_GR	-.149	-3.432	.001
NOL	-.128	-5.784	.000
SIZE	-.094	-9.967	.000

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi variabel yang dihasilkan, maka hubungan antara variable dependen dan independen dapat dijelaskan dalam model regresi sebagai berikut:

$$CASH\ ETR = 0,323 + -0,868\ RISK + -0,147\ SIZE + -0,149\ LEV + -0,128\ SALES\_GR + -0,094\ NOL$$

Dari kelima variable independen yang ada semua hasilnya signifikan karena kurang dari  $\rho = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa CASH ETR dipengaruhi oleh RISK, LEV, SALES\_GR, NOL, dan SIZE.

### **Pembahasan**

Variabel RISK menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,868 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  maka hipotesis penelitian ini berhasil didukung (**H<sub>0</sub> dapat ditolak**). Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh RISK terhadap CASH ETR. Artinya semakin eksekutif bersifat risk taker maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Naik-turunya RISK (*corporate risk*) mencerminkan kecenderungan karakter eksekutif. Tingkat RISK yang lebih tinggi mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk taker* dibanding dengan tingkat RISK yang rendah, atau dengan kalimat sebaliknya

tingkat RISK yang lebih rendah mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk averse* disbanding dengan tingkat RISK yang lebih tinggi.

Naik-turunya CASH ETR mengindikasikan naik-turunya tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tingkat CASH ETR yang meningkat atau naik mengindikasikan adanya penurunan atau berkurangnya tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*), sebaliknya jika CASH ETR turun atau berkurang mengindikasikan adanya kenaikan atau peningkatan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Oleh karena itu penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang telah dikembangkan bahwa, semakin eksekutif bersifat risk taker maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diindikasikan dengan CASH ETR yang menurun. Hasil penelitian ini akhirnya mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyreng at al., (2010), bahwa eksekutif memiliki peranan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan.

## **Simpulan**

Hasil pengujian pengaruh variabel-variabel independen terhadap keberadaan variabel dependen, baik yang dilakukan secara simultan (uji F) maupun secara individual (uji t) menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen yang ada semuanya secara signifikan mampu mempengaruhi nilai penghindaran pajak (CASH ETR) perusahaan. Oleh karena itu didasarkan pada hasil analisa data dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kesimpulan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa eksekutif memiliki peranan signifikan terhadap adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan (Dyreng at al., (2010)). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) memang merupakan sesuatu yang legal (*lawful*) tetapi juga merupakan sesuatu yang tidak menjadi

selera pemerintah. Hanya pihak-pihak yang berani mengambil resiko yang mau melakukan hal tersebut, tentunya termasuk resiko dikatakan tidak mendukung pembangunan nasional.



## Daftar Pustaka

- Badertscher, Brad; Katz, Sharon P.; Rego, Sonya P., The Impact Of Private Equity Ownership on Corporate Tax Avoidance, *Harvard Business School Working Paper*, 10-004.
- Bappenas, [Www.Bappenas.Go.Id](http://www.bappenas.go.id), diakses tanggal 5 September 2011.
- Claessens, S.; S. Djankov A; L. Lang, 2000, The Separation of Ownership and Control of East Asia Corporations, *Journal Of Financial Economics* 58(1-2), 81-112.
- Coles, Jeffrey L.; Daniel, Naveen D.; Naveen, Lalitha, 2004, Managerial Incentives And Risk-Taking, *The Accounting Review*, J-33.
- Dallas, George, 2004, *Governance and Risk: Analytical Hand Book for Investors, Managers, Directors, and Stakeholders*, Standards and Poor, Governance Service, Mc. Graw Hill, New York.
- Defond, M. L.; K. R. Subramanyam. 1998, Auditor Changes and Discretionary Accruals, *Journal of Accounting And Economics*, 25, 35–67.
- Demsetz, Horold; Lehn, Knneth, 1985, The Structure of Corporate Ownership: Causes and Concequences, *Journal of Political Economy*, 93, 6.
- Desai, Mihir A.; Dharmapala, Dhammika, 2004, Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives, *Economics Working Papers*, 4-1.
- Direktorat Jendral Pajak, [WWW.Pajak.Go.Id](http://www.pajak.go.id), diakses tanggal 5 September 2011.
- Dyreng, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L, 2008, Long-Run Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, 83, 61-82.
- Dyreng, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L, 2010, The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, 85, 1163-1189
- Fan J. P. H.; T. J. Wong. 2002. Corporate Ownership Structure and The Informativeness of Accounting Earnings in East Asia. *Journal of Accounting And Economics*, 33, 133-152.
- Ferri, Michael G.; W.H. Jones, 1979, Determinants of Financial Structure: A New Methodological Approach, *The Journal Of Finance* 34, 631-644.
- Ghozali, Imam, 2009, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, Jogiyanto, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.

- Heru, Rudy Gunarso, 1997, Peran Perencanaan Pajak Untuk Menghasilkan Penghematan Pajak: Studi Kasus Industri Sepatu Pt. Isr, Thesis Magister Manajemen Bisnis dan Administrasi Teknologi. Bidang Khusus Bisnis Manufaktur, Institut Teknologi Bandung.
- Jensen, M. C.; William H. Meckling, 1976, Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- La Porta, Rafael; Lopez-De Silanes, 1999, Corporate Ownership Around The World, *Journal of Finance*, 54, 471-518.
- Leuz, C.; D. Nanda; P. D. Wysocki, 2003, Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison, *Journal of Financial Economics* 69, 505-727.
- Lewellen, Katharina, 2003, Financing Decisions When Managers Are Risk Averse, *Working Paper, Mit Sloan School of Management*.
- Lisowsky, Petro, 2010, Seeking Shelter: Empirically Modeling Tax Shelters Using Financial Statement Information, *The Accounting Review, Forthcoming*.
- Low, Angie, 2006, Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation, *Fisher College of Business Working Paper*, 03-003.
- MacCrimmon, Kenneth R.; Wehrung Donald A., 1990, Characteristics of Risk Taking Executives, *Management Science*, pg 422
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mc Guire, Sean; Wang, Dechun; Wilson, Ryan, 2011, Dual Class Ownership and Tax Avoidance, *American Taxation Association Midyear Meeting: Jata Conference*.
- Paligorova, Teodora, 2010, Corporate Risk Taking and Ownership Structure, *Bank of Canada Working Paper*, 2010-3.
- Penman, S. 2007, *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, 3rd Ed. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Rego S., Wilson R., 2009, Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance, *Working Paper, The University of Iowa*.
- Republik Indonesia, Perdirjen No. Per-43/Pj/2010 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.
- Republik Indonesia, Surat Direktur Jendral Pajak No. 5-14/Pj.7/2003 Tentang Program Optimalisasi Penerimaan Pajak.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Shleifer, Andrei; Vishny, Robert W., A Survey of Corporate Governance, *The Journal of Finance*, LII, 2.

Uppal J.S., 2005, Kasus Penghindaran Pajak Di Indonesia, *Economic Review Journal*, 201.

Xynas, Lidia, 2011, Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance, *Revenue Law Journal*, 20-1.

## CURICULUM VITAE

1. Nama Lengkap & Gelar : Judi Budiman, SE, M.sc, Akt.
2. Tempat / Tanggal Lahir : Grobogan, 5 Januari 1972
3. Program Study : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung
4. Alamat Kantor : Jl. Raya Kaligawe Km.4, Semarang, tlp. 024-6583584  
Alamat Rumah : Perumahan Griya Sekar Gading, Blok F/10, Kali  
Segoro, Gunung Pati, Kodya Semarang.  
No tlp : 081 225 275 742, 081 826 3834

5. Pendidikan :

No	Universitas	Gelar	Tahunselesai	Fakultas/ ProgStudi
1	UGM	SE, Akt.	1999	Ekonomi, Akuntansi
2	UGM	M.sc	2011	Ekonomi, Akuntansi

6. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Kedudukan
1	Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah	2008	Anggota
2	Kepatuhan Wajib Pajak Sesudah dan Sebelum Adanya UU Baru	2009	Ketua
3	Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	2011	Tesis

7. Pengalaman Profesional

No	Institusi	Jabatan	Periode
1	UNISSULA	Dosen Tetap	2004-sekarang
2	AMSOC ( <i>Accounting and Management Solution Consultant</i> )	Direktur	2001-sekarang
3	KAP-RMR ( <i>Rushadi Marjitodan Ruhendi</i> )	Anggota	2007-sekarang

8. Daftar Publikasi Ilmiah/Populer

No	Judul	Media
1	Kritik Terhadap Pengajaran Akuntansi Biaya di Indonesia	Jurnal Akuntansi-Unissula
2	Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah	Jurnal Akuntansi-Unissula
3	Pengawasan Anggaran di Indonesia	Suara Merdeka
4	Ekonomi dan Pajak Motor Klasik	Otospeed
5	Sosialisasi Aturan Perpajakan	Suara Merdeka

Semarang, 12 Juni 2012  
Yang Menyatakan

Judi Bud

## CURICULUM VITAE

1. Nama Lengkap & Gelar : Dr. Setiyono
2. Tempat / Tanggal Lahir :
3. Program Study : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Perguruan Tinggi : Universitas Gajah Mada
4. Alamat Kantor :  
Alamat Rumah :  
No tlp :
5. Pendidikan :

No	Universitas	Gelar	Tahunselesai	Fakultas/ ProgStudi

### 6. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Kedudukan

### 7. Pengalaman Profesional

No	Institusi	Jabatan	Periode

### 8. Daftar Publikasi Ilmiah/Populer

No	Judul	Media

Semarang, 12 Juni 2012  
Yang Menyatakan

Dr. Setiyono, MBA

**SURAT PERNYATAAN BAHWA ARTIKEL BELUM PERNAH ATAU TIDAK SEDANG  
DALAM PROSES PUBLIKASI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Judi Budiman, SE, M.Sc, Akt.  
NIDN :0605017202  
Tempat, Tanggal Lahir :Grobogan, 5 Januari 1972  
Pangkat, Golongan : Asisten Ahli, IIIa  
Bidang Ilmu /Mata Kuliah : Hukum Pajak, Pengantar Perpajakan, Akuntansi Pajak, Lab Pajak  
Jurusan /Program Studi : Akuntansi  
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi pada Universitas Islam Sultan Agung,  
Semarang

Dengan anggota sebagai berikut :

Nama : Dr. Setiyono, MBA  
NIP :  
Tempat, Tanggal Lahir :  
Pangkat, Golongan :  
Bidang Ilmu /Mata Kuliah :  
Jurusan /Program Studi : Akuntansi  
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi pada Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa artikel yang berjudul **PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)** belum pernah atau tidak sedang dalam proses dipublikasikan padaj urnal lain.  
Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Juni 2012  
Yang membuat pernyataan

Judi Budiman, SE, M.sc, Akt